

## Implementasi Kebijakan Transportasi Laut dalam Rangka Pengembangan Sistem Logistik Nasional

Kundori<sup>1\*</sup>, Pranyoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Maritim AMNI, Jl. Sukarno-Hatta No.180, Semarang 50199, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Jl. Singosari No.2A Semarang 50242, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail : kundori.jaken@gmail.com Telp : +6285225146791

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan transportasi laut dalam rangka pengembangan sistem logistik nasional dalam jangka panjang yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah transportasi laut khususnya yang berhubungan dengan pengembangan sistem logistik nasional. Desain penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan pengembangan sistem logistik nasional adalah dengan menghubungkan seluruh aktivitas sistem logistik secara lokal, nasional dan global agar tercapai daya saing nasional pada tingkat regional dan global guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menurunkan biaya logistik, memperlancar distribusi barang, meningkatkan pelayanan logistik sehingga terjamin ketersediaan barang pokok yang mudah terjangkau. Sistem logistik nasional dapat meningkatkan investasi di daerah khususnya untuk peningkatan nilai tambah sebagai muatan balik, serta memperkuat kedaulatan di wilayah perbatasan Indonesia. Rekomendasi dari penelitian ini antara lain perlu dibuat sistem logistik nasional yang terintegrasi, pembangunan infrastruktur dan pengelolaan infrastruktur harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel berdasarkan Good Corporate Governance (GCG).

**Kata Kunci:** biaya logistik; strategi; distribusi barang

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of sea transportation policies in the context of developing a national logistics system in the long term which is expected to be able to contribute to overcoming various sea transportation problems, especially those related to the development of a national logistics system. It used a literature review with a qualitative descriptive method. Secondary data sources were obtained from the results of research that had been carried out by previous researchers. The results indicate that the strategy undertaken to implement the development of a national logistics system is to connect all logistics system activities locally, nationally and globally in order to achieve national competitiveness at regional and global levels in order to improve people's welfare by reducing logistics costs, expediting the distribution of goods, improve logistics services so as to ensure the availability of basic goods that are easily accessible. The national logistics system can increase investment in the regions, especially to*

*increase added value as return cargo, as well as strengthen sovereignty in Indonesia's border areas. It is strongly recommended that an integrated national logistics system needs to be made and infrastructure development and management must be carried out in a professional, transparent and accountable manner based on Good Corporate Governance (GCG).*

**Keywords:** *logistics costs; strategy; distribution of goods*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki Posisi yang strategis dengan geopolitiknya yang berada diantara dua benua dan dua samudera yang dilalui oleh ribuan kapal asing yang melintasi ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia) dan selat-selat penting, disatu sisi menunjukkan strategisnya posisi geografis tersebut, namun disisi lain dapat menimbulkan kerawanan dari aspek pertahanan dan keamanan khususnya keamanan kemaritiman (Junef, 2019). Hal ini memberikan peluang Indonesia tidak hanya sebagai jalur ekonomi global tetapi juga jalur keamanan laut internasional sehingga menempatkan Indonesia memiliki keunggulan sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan. Sangat logis jika kemudian, ekonomi kelautan (kemaritiman) dijadikan tumpuan bagi rancangan pembangunan ekonomi nasional melalui gagasan Poros Maritim dunia (Al Syahrin, 2018).

Transportasi laut memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi antara lain daya angkut banyak, dan biaya relatif murah. Guna menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan, pelabuhan diciptakan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal dapat berlabuh, bersandar, serta melaksanakan kegiatan bongkar muat (Sartono & Prakoso, 2021).

Perencanaan transportasi biasanya melibatkan aspek yang banyak dan beragam sehingga mempunyai ciri yang berbeda dengan Penelitian perencanaan bidang lain. Secara singkat ciri perencanaan transportasi ditandai dengan adanya multimoda; perencanaan transportasi selalu melibatkan lebih dari satu moda transportasi sebagai bahan Penelitian; multidisiplin; melibatkan banyak disiplin keilmuan karena Penelitiannya sangat beragam mulai dari ciri pergerakan, pengguna jasa, sampai sistem prasarana atau sarana transportasi sendiri, Multisektoral; banyak lembaga atau pihak terkait yang berkepentingan dengan Penelitian perencanaan transportasi, Multimasalah; karena merupakan Penelitian multimoda, multidisiplin dan multisektoral tentu saja menimbulkan multimasalah (Oktaviana et al., 2011).

Peran transportasi bukan hanya terbatas pada mengangkut manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain, namun memiliki dampak terhadap kondisi perekonomian wilayah. Biaya transportasi yang besar dapat berarti oleh isolasi geografis, sosial dan ekonomi yang menjadi hambatan bagi masyarakat miskin manajemen rantai pasok menerapkan sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi berbagai pihak serta diwujudkan dalam struktur kelembagaan dan organisasi yang efektif serta didukung oleh penyedia jasa logistik, diperlukan untuk mewujudkan sistem logistik nasional yang terintegrasi. Kompeten (Mulyadi, 2011).

Manajemen Logistik Terintegrasi merupakan suatu kegiatan manajemen logistik yang meliputi dua bidang yang berkaitan, yaitu: bidang organisasi logistik dan bidang koordinasi logistik. Bidang Operasi Logistik, merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik. Manajemen distribusi fisik menyangkut masalah pengangkutan produk kepada langganan. Dalam distribusi fisik, langganan dipandang sebagai pemberhentian terakhir dalam saluran pemasaran. Manajemen material adalah menyangkut perolehan (*procurement*) dan pengangkutan material, suku cadang dan atau persediaan barang jadi dari tempat pembelian ke tempat pembuatan/perakitan gudang atau toko pengecer (Harimurti, 2017).

**Tabel 1.** Bongkar muat barang dalam negeri dan luar negeri di pelabuhan Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Muat Dalam Negeri	Muat Luar Negeri	Bongkar Dalam Negeri	Bongkar Luar Negeri
2014	328.743	417.155	381.602	100.570
2015	296.169	342.659	318.681	98.527
2016	324.845	333.175	361.606	92.941
2017	336.434	270.853	407.077	102.188
2018	365.154	310.202	410.136	95.267

Sumber: Pusat data logistik Supply Chain Indonesia, 2021

Berdasarkan data diatas Jumlah volume barang yang dimuat dalam negeri, dibongkar dalam negeri dan dibongkar luar negeri cenderung tidak mengalami perubahan yang besar setiap tahun. Jumlah volume barang yang dimuat ke luar negeri mengalami penurunan pada tahun 2015 – 2017. Rata-rata penurunan barang yang dimuat ke luar negeri adalah sebesar 30.485 ribu ton atau 9,57% per tahun

Kajian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan transportasi laut dalam rangka pengembangan sistem logistik nasional dalam jangka panjang yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah transportasi laut khususnya yang berhubungan dengan pengembangan sistem logistik nasional.

Implementasi kebijakan publik seperti masalah transportasi, perlu dilandasi dengan teori sistem (*systems theory*). Di sini, fungsi adalah suatu proses yang bertugas memelihara suatu sistem yang lebih besar di mana ia jumpai, atau untuk mempertahankan unsur atau subsistem, atau tujuan suatu subsistem di dalam mengejar tujuan suatu sistem, atau tujuan subsistem di dalamnya (Deutsch & Strack, 2006). Teori sistem memang lebih banyak dipergunakan pada kajian organisasi atau kelembagaan. Namun, untuk lebih dapat mendalami suatu kebijakan, maka teori sistem juga dapat dipergunakan untuk mendalami dan mengevaluasi sebuah kebijakan publik. Demikianlah sehingga terurai bagaimana tujuan dari kebijakan publik itu, input untuk kebijakan publik itu, bagaimana suatu kebijakan publik itu lahir yang menunjukkan prosesnya, bagaimana output kebijakan publik, apa batas-batas suatu kebijakan publik, bagaimana mekanisme pengendalian atau umpan balik untuk suatu kebijakan publik, bagaimana lingkungan suatu kebijakan publik, dan bagaimana subsistem dan supersistem dari kebijakan publik tersebut (Asmawi, 2018).

Transportasi yang baik membantu untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya dalam kegiatan langsung produktif ekonomi. Penyediaan yang memadai atas transportasi yang baik dapat membantu meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya langsung produksi yang lebih rendah, yang selanjutnya dapat memperluas atau meningkatkan pertumbuhan (Gopalakrishna & Leelavathi, 2011) penetapan rencana dalam konteks kebijakan transportasi laut sudah menjadi agenda pemerintah yang mengacu kepada Undang-Undang (UU) nomor 17 tahun 2008 serta Peraturan Pemerintah (PP) 20/2010 diperbaharui dengan PP 22/2011 juga tentang angkutan perairan sebagai standard operasional di lapangan dengan tujuan membuka keterisolasian dan keterjangkauan semua daerah yang ada untuk pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Manajemen rantai pasok merupakan manajemen jaringan organisasi-organisasi dari hulu hingga hilir yang meliputi hubungan antar dua perusahaan atau lebih dan arus material, informasi dan sumber daya. Sedangkan logistik merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, serta mengendalikan prosedur untuk transportasi dan penyimpanan barang secara efisien dan efektif (Sorooshian et al., 2013).

Schroeder & Hope (2007) mengatakan bahwa manajemen rantai pasok dapat diartikan merencanakan, mendesain, dan mengontrol aliran informasi di sepanjang rantai pasokan tersebut dalam rangka untuk memenuhi syarat pelanggan, dengan cara yang efisien sekarang dan masa depan. Selanjutnya moda transportasi yang efisien, aman dan ramah lingkungan untuk menentukan kelayakan membangun kapasitas untuk mengumpulkan informasi yang kredibel, independen, bersertifikat tentang efektivitas biaya, dan penerapan teknologi ramah lingkungan ke sektor *Inland Waterway Transport (IWT)*. Selanjutnya (Du et al., 2016) mengatakan menghadapi persaingan yang ketat di pasar untuk perusahaan pelayaran, perlu dilakukan keputusan yang masuk akal dan efisien untuk mengoptimalkan jaringan jalur pengiriman barang sehingga dapat ditingkatkan efisiensi pengiriman dan mengurangi biaya transportasi, serta untuk mewujudkan transportasi keberlanjutan

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. tinjauan literatur digunakan untuk memperkaya wawasan tentang topik penelitian, membantu memformulasikan masalah penelitian, dan menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dengan memelajari kajian-kajian orang lain, kita dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian orang lain itu kita gunakan sebagai bahan perbandingan hasil kajian. Sedangkan metode deskriptif kualitatif ini mampu menafsirkan fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu. Pendekatan kualitatif membahas tentang sampai sejauh mana pelaksanaan kebijakan transportasi laut berkontribusi dalam rangka pengembangan sistem logistik nasional.

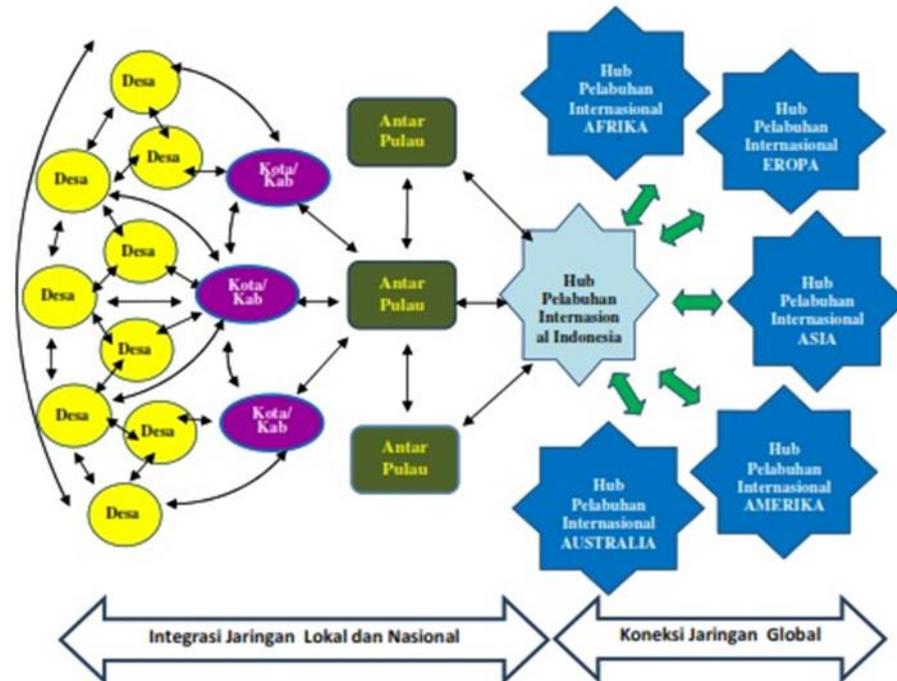
Penelitian terdahulu yang diperoleh dari bahan referensi diuraikan dalam tinjauan pustaka, yang menjadi landasan bagi kegiatan penelitian. Kajian pustaka berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis terhadap beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet) tentang pengembangan sistem logistik

nasional. Tinjauan literatur yang layak harus memadai, terkini, dan relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal.

Metode Analisis Data dilakukan dengan cara mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya dengan Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010) dilanjutkan dengan cara menarik kesimpulan.

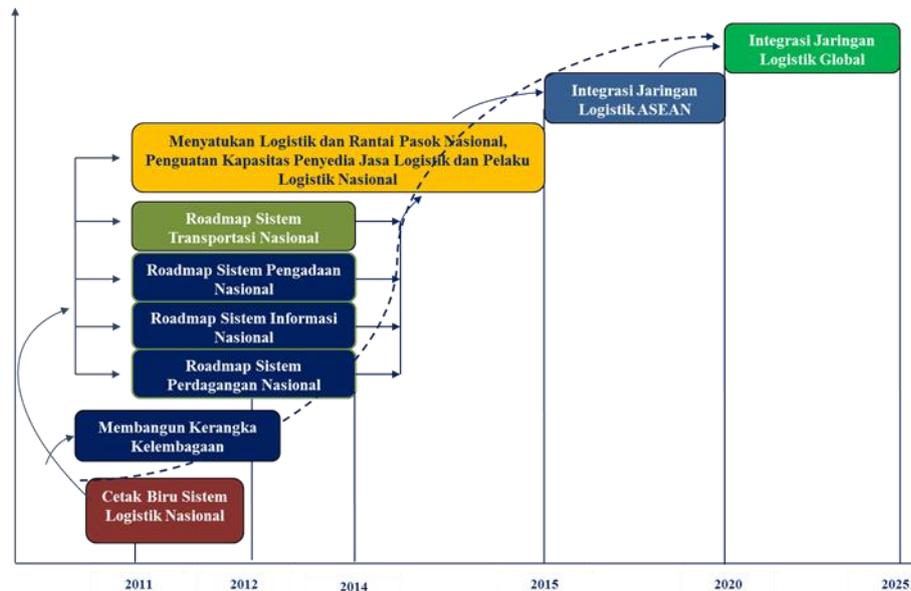
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil identifikasi kebijakan transportasi laut dalam pengembangan sistem logistik nasional masih ditemukan ketidaksesuaian antara regulasi, dan implementasi dilapangan. Untuk itu perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari transportasi laut dalam mendukung pengurangan kemiskinan di Indonesia. kebijakan transportasi itu secara sosiologis telah menimbulkan tiga interaksi yakni interaksi bisnis, interaksi politik, dan interaksi kultural. Interaksi bisnis adalah interaksi tempat kegiatan ekonomi yang menjadi basis materialnya dan ukuran-ukuran yang digunakan adalah ukuran-ukuran yang bersifat ekonomi. Interaksi politik adalah interaksi yang hubungan budayanya dapat membuat ketergantungan dari suatu budaya terhadap budaya lain. Interaksi kultural adalah sebagai suatu bentuk hubungan dimana basis sosial budaya yang menjadi modalnya. Dalam dimensi interaksi kultural dimungkinkan adanya pertemuan antara dua atau lebih individu pendukung dari unsur kebudayaan yang berbeda. Pertemuan ini mengakibatkan saling sentuh, saling mempengaruhi dan saling mempererat hingga bisa terbentuk suatu kebudayaan baru (Anwar, 2018)



Gambar 1. Jaringan sistem logistik nasional

Strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan pengembangan sistem logistik nasional adalah dengan menghubungkan seluruh aktivitas sistem logistik secara lokal, nasional dan global agar tercapai daya saing nasional pada tingkat regional dan global guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menurunkan biaya logistik, memperlancar distribusi barang, meningkatkan pelayanan logistik sehingga terjamin ketersediaan barang pokok yang mudah terjangkau. Kebijakan pemerintah mengenai tol laut harus ditingkatkan karena pertumbuhan ekonomi yang terpusat di Pulau Jawa mengakibatkan transportasi laut di Indonesia tidak efisien dan mahal karena tidak adanya muatan balik dari wilayah-wilayah yang pertumbuhannya ekonominya rendah, khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Pada prinsipnya tol laut merupakan penyelenggaraan angkutan laut secara tetap dan teratur yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan hub disertai feeder dari Sumatera hingga ke Papua dengan menggunakan kapal-kapal berukuran besar sehingga diperoleh manfaat ekonomisnya.



Gambar 2. Roadmap sistem logistik nasional

Cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan sistem logistik nasional adalah dengan:

- Koordinasi antar kementerian dan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah setempat. Hal ini untuk menghindari beberapa persoalan seperti misalnya pembangunan pelabuhan tanpa dukungan akses jalan yang memadai, pembangunan cold storage tanpa didukung dengan ketersediaan listrik yang memadai, dan sebagainya.
- Pembangunan infrastruktur transportasi diarahkan ke pembangunan transportasi multimoda dengan transportasi laut sebagai backbone. Hal ini berarti pembangunan transportasi laut saja tidak cukup tanpa didukung dengan peningkatan aksesibilitas transportasi daratnya.
- Pengelolaan infrastruktur harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel berdasarkan good corporate governance (GCG) untuk menghindari inefisiensi dalam proses pelayanan infrastruktur, terutama di pelabuhan.
- Pengembangan sistem logistik berbasis komoditas dan wilayah dengan mengacu kepada sistem logistik secara nasional dengan dukungan kementerian/ lembaga terkait dan pemda setempat

Implikasi secara praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengurangi disparitas harga untuk menjaga stabilitas harga barang pokok, barang penting, dan barang lainnya sehingga mampu mendorong pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP) yang disebabkan oleh tingginya biaya logistik. Selain itu dapat mendorong geliat pertumbuhan perekonomian di daerah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP), dan meningkatkan investasi di daerah khususnya untuk peningkatan nilai tambah sebagai muatan balik, serta memperkuat kedaulatan di wilayah perbatasan Indonesia. selanjutnya dampak secara managerial yaitu dengan pengambilan

kebijakan regulasi yang tepat, tersedianya kompetensi sumber daya manusia yang sesuai, dan tersedianya infrastruktur yang memadai.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kadarisman et al., 2016) yang menyatakan bahwa transportasi merupakan tolak ukur dalam interaksi ke ruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Wilayah dengan kondisi geografis yang beragam memerlukan keterpaduan antar jenis transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Selanjutnya penyelenggaraan transportasi air di Indonesia merupakan suatu kesatuan sistem dari keterpaduan berbagai sub sistem dan elemen di dalamnya. Sistem transportasi air merupakan integrasi antara sub sistem kegiatan (*demand side*), sub sistem jaringan (*supply side*), sub sistem pergerakan, dan sub sistem kelembagaan (Nisaa & Humaira, 2015).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu dibuat sistem logistik nasional yang terintegrasi untuk menghubungkan seluruh aktivitas sistem logistik secara lokal, nasional dan global sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan investasi di daerah. Pembangunan infrastruktur transportasi diarahkan ke pembangunan transportasi multimoda. Pengelolaan infrastruktur harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menghindari inefisiensi dalam proses pelayanan infrastruktur, terutama di pelabuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Syahrin, M. N. (2018). Kebijakan Poros Maritim Jokowi dan Sinergitas Strategi Ekonomi dan Keamanan Laut Indonesia. *Indonesian Perspective*, 3(1), 1–17.
- Anwar, M. (2018). Business model innovation and SMEs performance—Does competitive advantage mediate? *International Journal of Innovation Management*, 22(07), 1850057.
- Asmawi, A. (2018). Kesejahteraan Rakyat dan Implementasi Kebijakan Transportasi Laut di Jawa Barat. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(1), 85–99.
- Deutsch, R., & Strack, F. (2006). Duality models in social psychology: From dual processes to interacting systems. *Psychological Inquiry*, 17(3), 166–172.
- Du, G., Sun, C., & Weng, J. (2016). Liner shipping fleet deployment with sustainable collaborative transportation. *Sustainability*, 8(2), 165.
- Gopalakrishna, B., & Leelavathi, D. (2011). Infrastructure and Human development in India: An Inter-state comparison. *Journal of Global Economy*, 7(4), 292–311.
- Harimurti, C. (2017). Model peningkatan kinerja sistem logistik yang efektif dan efisien. *Jurnal Logistik Indonesia*, 1(1), 46–67.
- Junef, M. (2019). De Jure. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 19(3), 303–322.
- Kadarisman, M., Yuliantini, Y., & Majid, S. A. (2016). Formulasi kebijakan sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(2), 161–183.

- Mulyadi, D. (2011). Pengembangan sistem logistik yang efisien dan efektif dengan pendekatan supply chain management. *Journal of Industrial Research (Jurnal Riset Industri)*, 5(3), 275–282.
- Nisaa, A., & Humaira, S. (2015). Penyelenggaraan Sistem Transportasi Air Terpadu untuk Mengakselerasi dan Memantapkan Konektivitas Nasional. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(1), 39–54.
- Oktaviana, M. G., Sulistio, H., & Wicaksono, A. (2011). Strategi Pengembangan Transportasi Antar Wilayah Di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 5(3), 180–190.
- Sartono, S., & Prakoso, L. Y. (2021). Impresi dan Otoritas Pemerintah Dalam Mengamankan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI). *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 6(3).
- Schroeder, A., & Hope, B. G. (2007). Information flows in a New Zealand sheep meat supply chain. In *Supply chain management: Issues in the new era of collaboration and competition* (pp. 45–63). IGI Global.
- Sorooshian, S., Jambulingam, M., & Dodangeh, J. (2013). Case study on logistics performance. *International Journal of Engineering Business Management*, 5, 14.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supply Chain Indonesia (2021). Data Ekspor Indonesia Edisi April 2021. Diakses dari [https://supplychainindonesia.com/wp-content/files/Kumpulan\\_Data\\_Ekspor\\_Indonesia\\_Edisi\\_April\\_2021.pdf](https://supplychainindonesia.com/wp-content/files/Kumpulan_Data_Ekspor_Indonesia_Edisi_April_2021.pdf)